

PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIRS SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS III SEKOLAH DASAR

Husnul Khotimah Azis¹, Andi Wibowo²

MI Roudlotul Uqul Malang¹, Prodi PGSD FIP Universitas Islam Raden Rahmat²

Email: imma7155@gmail.com¹, andi21harto@gmail.com²

Abstrak: Inovasi dalam menerapkan metode atau model perlu dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan model kooperatif tipe TPS pada pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif eksperimen semu. Sedangkan desain penelitiannya adalah eksperimen *Nonequivalent Control Group* yang memilih kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara random. Uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T Test*. Subyek penelitian adalah 41 siswa kelas III SDN 2 Sumberejo Kecamatan Gedangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan perolehan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 57% dan nilai *posttest* sebesar 78% dengan persentase peningkatan sebesar 21%. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai *pretest* sebesar 47% dan nilai *posttest* sebesar 63% dengan persentase peningkatan sebesar 16%. Hasil uji $t = 2,097$ Sig. $0,043 < 0,05$ dan dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh pada pembelajaran tematik yang menggunakan model TPS.

Kata kunci: *Think Pairs Share (TPS), Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik.*

Abstract: Innovation in applying methods or models needs to be done by the teacher in learning activities. The purpose of this study was to determine the effect of the TPS type cooperative model in student learning outcomes using the TPS type cooperative model on learning. This type of research is quasi-experimental quantitative research. While the research design is the *Nonequivalent Control Group* experiment that chooses the experimental group and the control group randomly. Hypothesis testing uses *Independent Sample T-Test*. The research subjects were 41 grade III students of SDN 2 Sumberejo, Gedangan District. The results showed that there was a significant effect of learning outcomes between the experimental class and the control class with the acquisition of an average pretest score of the experimental class by 57% and a posttest score of 78% with a percentage increase of 21%. Whereas for the control class the pretest value was 47% and the posttest value was 63% with a percentage increase of 16%. Test results $t = 2.097$ Sig. $0.043 < 0.05$ and stated that H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning that there is an influence on thematic learning using the TPS model.

Keywords: *Think Pairs Share (TPS), Learning Outcomes, Thematic Learning.*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan salah satu inovasi dalam dunia pendidikan yang mampu dijadikan sebagai cara menghadapi tuntutan perkembangan zaman. Kurikulum 2013 memiliki kriteria kemampuan lulusan siswa meliputi tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Mendikbud, 2016: 3). Dari ketiga kriteria tersebut merupakan sebuah komponen dalam Kurikulum 2013 yang saling bersinergi. Penerapan Kurikulum 2013 dalam dunia pendidikan formal salah satunya adalah dengan pembelajaran tematik terpadu, dimana dalam proses pembelajarannya mengutamakan peran aktif siswa dalam menemukan masalah kemudian mencari solusi untuk

mengatasi masalah tersebut. Dengan kata lain, peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan serta bantuan kepada siswa apabila mengalami kesulitan.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dengan beberapa kompetensi. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Karena dalam memahami berbagai konsep yang siswa pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya. Dengan demikian pembelajaran yang diperoleh memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Siswa merupakan organisme yang sedang berkembang dan memerlukan bimbingan dan bantuan dari orang dewasa (Sanjaya, 2007: 52).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 2 Agustus 2018 saat kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SDN 2 Sumberejo, bahwa kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan di kelas sifatnya masih klasikal yakni pembelajaran hanya satu arah. Model yang digunakan lebih banyak berpusat pada guru (*teacher centered*) seperti model konvensional. Penggunaan model pembelajaran juga kurang tepat dengan materi yang diajarkan. Hal ini dapat menyebabkan kurang berkembangnya pola pikir siswa untuk memahami informasi yang diterimanya itu untuk dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, problematika yang biasanya ditemukan di lapangan adalah kurangnya pengaplikasian model, metode atau strategi dalam kegiatan belajar mengajar. Pada pelaksanaannya, pembelajaran yang dilaksanakan cenderung dengan cara menuliskan materi di papan tulis, siswa diminta untuk menyalin di buku tulis kemudian dijelaskan agar siswa mampu memahami materi yang dituliskan. Akibatnya siswa tidak dapat menyerap materi secara maksimal, karena siswa tidak terlibat secara langsung dalam pembelajarannya.

Proses pembelajaran tematik hendaknya dilaksanakan secara menyenangkan, memberikan siswa untuk berperan aktif serta memfasilitasi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki (Akbar, dkk, 2017: 20). Oleh sebab itu, perlu adanya perubahan sudut pandang dan pola pikir dalam memahami proses belajar mengajar (interaksi) yang terjadi antara guru dengan siswa. Proses belajar dapat berjalan dengan baik apabila guru mampu memahami perkembangan psikologi siswa. Menurut Desmita (2014: 3) pengetahuan tentang psikologi perkembangan siswa juga memungkinkan guru untuk memahami apa yang dibutuhkan, diminati, dan hendak dicapai oleh siswa serta dapat memberikan pelayanan yang bersifat individual bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Penguasaan pengetahuan yang dimiliki oleh guru bukan semata-mata yang dapat menentukan keberhasilan dalam mentransfer ilmu (mengajar), tetapi juga ditentukan oleh perencanaan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran mulai dari membuat desain pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, bertindak belajar atau membelajarkan serta melakukan evaluasi pembelajaran (Arifin, 2013: 12). Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan segala aspek dan sumber daya yang mungkin dapat berpengaruh serta mendukung keberhasilan proses pembelajaran (Sanjaya, 2012: 29). Jika guru menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat dalam kegiatan belajar mengajar, maka siswa akan merasa jenuh dengan situasi dan kondisi pembelajaran yang konvensional. Kegiatan pembelajaran sudah seharusnya ada inovasi-inovasi dalam menerapkan berbagai model mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga mampu memenuhi keperluan pembelajaran untuk setiap siswanya dan dapat mencapai pembelajaran yang lebih bermakna.

Kegiatan belajar berkelompok atau berpasangan dengan teman sebaya saat ini masih belum diaplikasikan secara menyeluruh dalam pembelajaran tematik. Padahal, tanpa disadari pembelajaran

secara berkelompok ini dapat mendorong siswa untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan diskusi dan menghargai pendapat dari orang lain. Selain itu, terdapat pula unsur penting yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa yaitu inteligensi. Inteligensi secara umum dipahami sebagai kemampuan untuk menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, serta kemampuan untuk memahami hubungan dan mempelajarinya dengan cepat (Desmita, 2014: 53). Dengan demikian, perlu dikembangkan model pembelajaran yang mengharuskan siswa mampu untuk bekerjasama dan dapat saling berbagi pengetahuan salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan sebagai latihan hidup di masyarakat. Melalui pembelajaran kooperatif diharapkan saling menciptakan interaksi yang asah, asih, dan asuh sehingga tercipta masyarakat belajar (*learning community*) (Fathurrohman, 2017: 44). Siswa bukan hanya terpaku untuk belajar pada guru, tetapi juga mampu belajar dengan sesama siswa. Pembelajaran kooperatif dapat diterapkan dengan pendekatan scientific dengan cara menyesuaikan langkah-langkah antara model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan scientific, seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan (Fathurrohman, 2017: 214). Model pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk membangun pengetahuan secara pribadi dan kemudian dikomunikasikan dengan teman lain adalah Model Kooperatif *Think Pairs Share* (TPS).

Model TPS ini merupakan model pembelajaran dengan langkah berpikir, berpasangan, dan berbagi dalam pembelajaran tematik terpadu yang digunakan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah. Model ini adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Trianto, 2007: 61). Penggunaan model TPS ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penerapan model ini siswa tidak sekedar mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Tetapi siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik nantinya mampu memperoleh pengalaman yang lebih banyak dari kegiatan pembelajaran tersebut. Dengan kata lain, peserta didik diharapkan mampu lebih memahami pelajaran yang diterima, menambah pengetahuan serta pengalaman ketika berdiskusi seperti berani mengemukakan pendapat sendiri, dapat menghargai pendapat dari teman lain yang berbeda-beda. Dari beberapa penelitian yang telah dilaksanakan juga menyebutkan bahwa model TPS ini mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Seperti hasil penelitian Mudjrimin (2013) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model TPS lebih baik daripada menggunakan model konvensional. Berdasarkan uraian latar belakang ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pairs Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas III Sekolah Dasar”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif eksperimen semu. Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian *eksperimen Nonequivalent Control Group Design*. Desain *Nonequivalent Control Group* ini hampir memiliki kesamaan dengan *pretest-posttest control group design*, hanya saja dalam desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dipilih secara tidak random (Sugiyono, 2016: 116).

Variabel yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas menurut merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atas timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel bebas pada penelitian ini adalah model kooperatif tipe *Think Pairs Share* (TPS). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Sugiyono, 2016: 61). Model kooperatif tipe TPS akan diterapkan dalam pembelajaran tematik pada Tema 6 “Energi dan Perubahannya”, Subtema 4 “Penghematan Energi” Pembelajaran 2. Hasil belajar dalam penelitian ini mengutamakan pada kemampuan kognitif dan afektif siswa.

Populasi dalam penelitian eksperimen ini adalah siswa-siswi kelas III SDN 2 Sumberejo Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 41 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni menggunakan sampling jenuh. Sampel yang digunakan sebagai obyek penelitian adalah siswa kelas III SDN 2 Sumberejo Gedangan yang berjumlah 41 siswa yang terdiri dari kelas III A sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah 20 siswa (Laki-laki 9 dan Perempuan 11) dan kelas III B sebagai kelompok kontrol dengan jumlah 21 siswa (Laki-laki 9 dan Perempuan 12).

Teknik pengumpulan data yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah teknik tes dengan bentuk tes pilihan ganda dan uraian untuk *pretest* sebelum menerapkan model kooperatif tipe TPS dan *posttest* yang dilakukan setelah menerapkan model TPS. Teknik angket digunakan untuk mengetahui tanggapan/trespon siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe TPS dengan cara pemberian *checklist* pada pilihan yang sesuai. Teknik dokumentasi untuk memperoleh data pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol ketika pembelajaran berlangsung.

Uji coba instrumen pada penelitian ini terdiri dari uji validitas untuk melihat apakah tes tersebut valid (sahih), dilakukan perbandingan skor yang diperoleh siswa dalam tes dengan skor yang dianggap sebagai nilai baku (Arifin, 2013: 247). Uji reliabilitas merupakan ketepatan suatu ukuran atau alat ukur (Nazir, 2014: 117). Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik parametris, sehingga data yang dianalisis harus memenuhi distribusi normal dan homogen serta uji hipotesis menggunakan analisis *Independent Sample T-Test*. Dalam proses menguji kenormalan dan kehomogenan data, peneliti menggunakan program *IBM SPSS Statistics 20 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Sumberejo yang bertempat di Desa Sumberejo Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang pada tanggal 29-30 April 2019. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model kooperatif tipe *Think Pairs Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN 2 Sumberejo. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas III A sebagai kelas eksperimen terdiri dari 20 siswa dan kelas III B sebagai kelas kontrol terdiri dari 21 siswa. Peneliti memberikan *pretest* untuk kedua kelas yang menjadi sampel sebanyak 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian sebagai langkah awal untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai

pembelajaran Tema 6 “Energi dan Perubahannya” Subtema 4 “Penghematan Energi”. Adapun hasil dari uji validitas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No. Soal	r _{hitung}	r _{table}	Keterangan
1.	0,245	0,444	Tidak valid
2.	0,366	0,444	Tidak valid
3.	0,692	0,444	Valid
4.	0,748	0,444	Valid
5.	0,700	0,444	Valid
6.	0,353	0,444	Tidak valid
7.	0,470	0,444	Valid
8.	0,386	0,444	Tidak valid
9.	0,031	0,444	Tidak valid
10.	0,559	0,444	Valid
11.	0,576	0,444	Valid
12.	0,667	0,444	Valid
13.	0,475	0,444	Valid
14.	0,532	0,444	Valid
15.	0,481	0,444	Valid

Sumber: Hasil uji dengan SPSS 20 for windows

Pada hasil uji Tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 15 soal yang diajukan, 10 soal dikatakan valid dan 5 soal dikatakan tidak valid. soal yang tidak valid ini dihilangkan, karena tidak dapat dijadikan sebagai bahan penelitian.

Uji reabilitas instrumen menggunakan metode *cronbach's alpha*. Suatu soal dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* > r_{table} dengan menentukan taraf signifikan sebesar 5%. Adapun hasil uji reliabilitas dapat diketahui melalui Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,802	10

Dari hasil pengujian pada Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* (0,802) > 0,05 yang artinya instrumen tersebut dinyatakan sangat reliabel.

Kemudian peneliti melanjutkan dengan memberikan perlakuan pada pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe TPS pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol. Berikut hasil uji normalitas soal *pretest* kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 3. Uji Normalitas *Pretest*

Hasil Belajar	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		statistic	df	sig.	Statistic	df	sig.
	Eksperimen	0,215	20	0,016	0,936	20	0,200
	Kontrol	0,157	21	0,194	0,923	21	0,100

Pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa uji normalitas *pretest* menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan nilai signifikansi yang muncul untuk kelas eksperimen sebesar 0,200 dan kelas kontrol sebesar 0,100, maka persebaran data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan normal. Sedangkan uji homogenitas menggunakan analisis *One Way ANOVA* yang terdapat di *SPSS 20 for windows*. Adapun hasil dari uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Hasil Belajar			
<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
2,172	1	39	0,149

Pada Tabel dapat dilihat hasil dari uji homogenitas *pretest* bahwa signifikansi yang diperoleh $0,149 > 0,05$ artinya varian kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen. Ketika pembelajaran dengan menggunakan model TPS tersebut selesai, kedua kelas diberikan *posttest* untuk mengetahui pencapaian siswa dalam pembelajaran yang dilakukan dengan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Hipotesis

		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		f	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	<i>Equal variances assumed</i>	0,039	0,845	2.097	39	.043	10.595	5.053	.376	20.815
	<i>Equal variances not assumed</i>			2.096	38.855	.043	10.595	5.054	.371	20.819

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang disajikan pada Tabel 5 diperoleh $t = 2,097$ dengan signifikansi $0,043 < 0,05$ ($0,00-0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar signifikan pada kelas yang menggunakan model kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)*. Berikut hasil perhitungan *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen.

Pada akhir pembelajaran di kelas eksperimen diberikan angket yang terdiri dari 30 pertanyaan. Angket ini bertujuan untuk mengetahui sikap sosial siswa setelah menerima perlakuan dengan menggunakan model TPS.

Tabel 6. Hasil Analisis Angket Siswa

No.	Nama	Indikator					Total
		1	2	3	4	5	
1.	ARP	19	20	19	15	18	18,2
2.	ZR	20	18	21	24	19	20,4
3.	DSR	22	21	22	24	19	21,6
4.	DNE	13	21	16	22	16	17,6
5.	DPP	17	19	14	22	16	17,6
6.	DVPP	15	14	12	18	13	14,4
7.	DAR	19	22	19	19	21	20
8.	EPI	16	20	18	16	22	18,4
9.	FZ	19	22	17	21	20	19,8
10.	HA	20	21	22	16	22	20,2
11.	LPP	18	22	20	21	23	20,8
12.	MRS	18	14	16	16	16	16
13.	PS	15	21	16	17	13	16,4
14.	RAK	19	19	20	18	23	19,8
15.	RNP	20	22	20	20	20	20,4
16.	TNS	17	17	15	18	20	17,4
17.	WSS	16	15	12	16	17	15,2
18.	WDI	20	15	18	21	21	19
19.	YSA	16	22	20	21	20	19,8
20.	ZGW	15	19	16	22	20	18,4
Jumlah		354	384	353	387	379	371,4
Rata-rata		17,7	19,2	17,7	19,4	19	18,57
Persentase		74%	80%	74%	81%	79%	77%

Ket:

Indikator 1 : Memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh teman

Indikator 2 : Mampu bekerjasama dalam kelompok

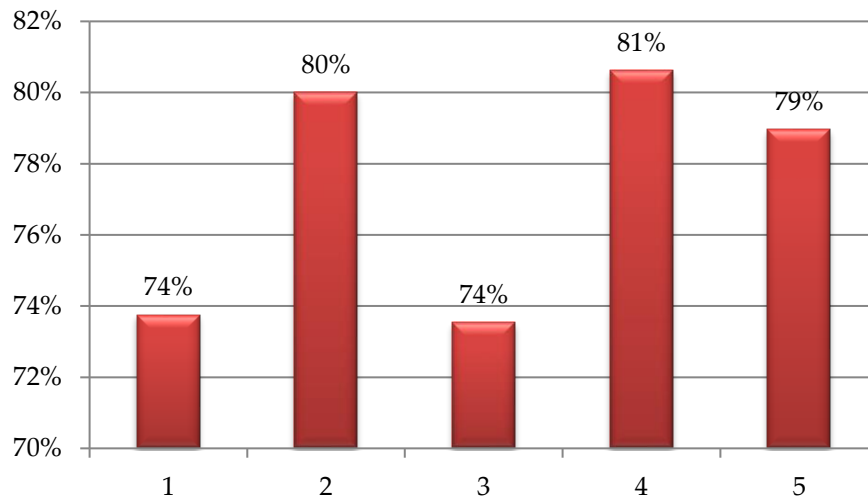
Indikator 3 : Saling menghormati antar sesama

Indikator 4 : Menghargai setiap perbedaan

Indikator 5 : Berperilaku jujur dan dapat dipercaya

Hasil analisis dari Tabel 6 menunjukkan bahwa sikap sosial siswa kelas eksperimen dalam kegiatan belajar bersama kelompok sangat baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Devi Nur`aini (2013: 53) bahwa kualifikasi hasil angket siswa dikatakan sangat tinggi apabila persentase skor yang diperoleh antara 81%-100% dan dikatakan tinggi dengan persentase skor 61%-80%. Salah satu seseorang dikatakan telah belajar adalah dengan adanya perubahan tingkah laku pada dirinya baik perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya.

Adapun grafik hasil analisis angket sikap siswa sebagai berikut.



Grafik 1. Grafik Analisis Angket Sikap Sosial Siswa

Pembelajaran menggunakan model tipe TPS ini memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa, berikut hasil perhitungan *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen.

Tabel 7. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai Eksperimen		Selisih Nilai	Persentase Peningkatan
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
1	ARP	70	85	15	15%
2	ZR	100	100	0	0%
3	DSR	85	100	15	15%
4	DNE	40	70	30	30%
5	DPP	20	65	45	45%
6	DVPP	65	80	15	15%
7	DAR	75	90	15	15%
8	EPI	20	45	25	25%
9	FZ	65	75	10	10%
10	HA	90	100	10	10%
11	LPP	20	65	45	45%
12	MRS	45	65	20	20%
13	PS	80	95	15	15%
14	RAK	25	70	45	45%
15	RNP	65	85	20	20%
16	TNS	50	70	20	20%
17	WSS	65	75	10	10%
18	WDI	5	45	40	40%
19	YSA	70	80	10	10%
20	ZGW	85	90	5	5%
Rata-rata		57	77,5	20,5	
Jumlah		1140	1550	410	
Persentase		57%	78%	21%	

Berdasarkan hasil analisis *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen Tabel 7 dapat dilihat persentase peningkatan yang dicapai oleh setiap siswa sebesar 21%, meskipun dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai sesuai KKM <75.

Tabel 8. Hasil Analisis *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai Kontrol		Selisih Nilai	Persentase Peningkatan
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
1	AZF	45	60	15	8%
2	ANS	75	85	10	5%
3	AH	60	75	15	8%
4	AMA	20	40	20	10%
5	ANR	40	60	20	10%
6	ATC	50	70	20	10%
7	BAD	60	75	15	8%
8	BSM	20	45	25	13%
9	BA	50	75	25	13%
10	CBAA	80	90	10	5%
11	CPAO	45	55	10	5%
12	ESP	25	50	25	13%
13	FGW	20	45	25	13%
14	HMW	65	70	5	3%
15	IDS	70	85	15	8%
16	MND	5	40	35	18%
17	MAS	70	85	15	8%
18	MNB	70	85	15	8%
19	SLR	65	70	5	3%
20	SR	50	65	15	8%
21	TRB	65	80	15	8%
Rata-rata		49,25	66,25	17	
Jumlah		985	1325	340	
Persentase		47%	63%	16%	

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe TPS mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik serta peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 57% dan nilai *posttest* sebesar 78% dengan persentase peningkatan sebesar 21%. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai *pretest* sebesar 47% dan nilai *posttest* sebesar 63% dengan persentase peningkatan sebesar 16%. Hasil uji $t = 2,097$ Sig. $0,043 < 0,05$ dan dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh pada pembelajaran tematik yang menggunakan model TPS.

Saran yang kiranya dapat dijadikan pertimbangan dalam kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pairs Share* (TPS),

diantaranya sebagai berikut: Bagi siswa, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model TPS ini, sebaiknya siswa lebih berperan aktif dalam berpikir, bersikap dan mengungkapkan pendapatnya ketika berdiskusi dengan teman pasangannya. Agar hasil pembelajaran yang diinginkan dapat dicapai dengan maksimal. Bagi Guru, kegiatan perencanaan pembelajaran perlu dilakukan persiapan yang cukup agar siswa mampu menyerap dari apa yang disampaikan oleh guru. Penerapan model TPS ini sesuai untuk pembelajaran yang mengharuskan siswa beripikir secara mandiri maupun kelompok, sehingga siswa nantinya juga mempunyai keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki. Bagi pembaca umum, model TPS ini dapat dijadikan referensi dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di rumah baik secara mandiri maupun kelompok. Bagi peneliti selanjutnya, siswa merupakan salah seseorang yang sangat unik dengan karakternya yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, pahamiilah karakter siswa yang akan dijadikan sampel penelitian terlebih dulu, agar penelitian yang dilakukan mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S., A`yun, I.Q., Satriyani, F.Y., Widodo, W., Paranimmita, R., dan Ferisa, D. 2017. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. 2013. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fathurrohman, M. 2017. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mendikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Kemdikbud.
- Mudjrimin., Lasmawan, I.W., Marhaeni. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus 02 Kopang. (*e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Volume 3*). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Mata pelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sugiyono. 2016. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.